

PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH DI SMP NEGERI 12 HALMAHERA TENGAH

¹Anita Usaman, ²Faisal Y.Habsyi

¹Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Kie Raha

²Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP Kie Raha

faisalhabsyi81@gmail.com

ABSTRAK

Supervisi bertujuan untuk membimbing dan membina guru agar menjadi guru yang profesional. Dengan adanya guru yang profesional maka tujuan perbaikan hasil belajar siswa akan tercapai. Hal ini merupakan tugas kepala sekolah sebagai supervisor untuk membantu guru dalam meningkatkan kemampuan mengajarnya.

Penelitian ini secara khusus untuk mengetahui bagaimana peran supervisi kepala sekolah Di SMP Negeri 12 Halmahera Tengah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Deskriptif, Pengumpulan datanya dengan menggunakan teknik observasi partisipan, wawancara dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1).Peranan Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Halmahera Tengah masih rendah, hal ini disebabkan karena Kepala Sekolah lebih memprioritaskan pada peranan-peranan yang lain sehingga peranan supervisi terabaikan. 2).Kurangnya supervisi yang dilakukan kepala sekolah mengakibatkan rendahnya kinerja guru di SMP Negeri 12 Halmahera Tengah. 3).Perlu ada perhatian pemerintah daerah dalam hal mendorong kepala sekolah dalam menjalankan peranan kepala sekolah secara maksimal dan komperhensif terutama peran supervisi. Karena peran supervisi menentukan kualitas pendidikan di sebuah sekolah

Kata Kunci: Supervisi, Peran Kepala Sekolah, Mutu Pembelajaran

ABSTRACT

Supervision aims to guide and foster teachers to become professional teachers. With a professional teacher, the goal of improving student learning outcomes will be achieved. It is the principal's job as a supervisor to assist teachers in improving their teaching abilities.

This research is specifically to find out how the role of principal supervision in SMP Negeri 12 Halmahera Tengah is. This study uses a descriptive qualitative approach, collecting data using participant observation, interviews and documentation techniques.

The results show that 1). The role of the Principal of SMP Negeri 12 Halmahera Tengah is still low, this is because the Principal prioritizes other roles so that the role of supervision is neglected. 2). The lack of supervision by the principal has resulted in the low performance of teachers at SMP Negeri 12 Halmahera Tengah. 3) There needs to be local government attention in terms of encouraging school principals to carry out the principal's role optimally and comprehensively, especially the role of supervision. Because the role of supervision determines the quality of education in a school.

Keyword: Supervision, Principal Role, Quality of Learning

PENDAHULUAN

Sekolah adalah sebuah lembaga kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang sifat unik menunjukkan bahwa sekolah sebagai suatu organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi yang lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik itulah, sekolah sebagai suatu organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Keberhasilan sekolah sangat ditentukan oleh kepala sekolah yang mengkoordinasikan, menggerakkan dan menyelaraskan semua sumber daya pendidikan yang tersedia. Kepemimpinan kepala sekolah dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, kepala sekolah dituntut memiliki manajemen dan kepemimpinan yang tangguh agar mampu mengambil keputusan dan prakarsa untuk meningkatkan mutu sekolah.

Pidarta dalam E. Mulyasa (1988) mengemukakan keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah untuk menyukseskan kepemimpinannya ada tiga macam. Ketiga keterampilan tersebut adalah keterampilan konseptual, yaitu untuk memahami dan mengoperasikan organisasi; keterampilan manusiawi, yaitu keterampilan untuk bekerja sama dan memimpin; serta keterampilan teknik, yaitu keterampilan dalam menggunakan ilmu pengetahuan, metode, teknik, serta perlengkapan untuk menyelesaikan tugas tertentu. Berkaitan dengan kinerja guru, peranan dan perhatian kepala sekolah sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme serta kinerja guru dan tenaga kependidikan di sekolah. Perhatian kepala sekolah dalam meningkatkan profesionalisme dan kinerja guru dapat dilakukan melalui supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah. Selain itu, supervisi mempunyai delapan fungsi yaitu : mengkoordinasi semua usaha sekolah, memperlengkapi kepemimpinan sekolah, memperluas pengalaman guru-guru, menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, memberi fasilitas dan penilaian terus-menerus, menganalisis situasi belajar mengajar, memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf, serta memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru. Supervisi berfungsi membantu mengembangkan kemampuan guru agar mampu melaksanakan tugasnya dengan baik. Idochi Anwar dan Yayat Hidayat Amir (2000) mengemukakan bahwa kepala sekolah sebagai pengelola memiliki tugas mengembangkan kinerja personel, terutama meningkatkan kompetensi profesional guru. kompetensi profesional di sini, tidak hanya berkaitan dengan penguasaan materi semata, tetapi mencakup seluruh jenis dan isi kandungan kompetensi sebagaimana telah dipaparkan di atas.

Pada hakeketnya, tujuan akhir dari kegiatan supervisi pendidikan adalah untuk memperbaiki guru dalam hal proses belajar mengajar agar tercapai kualitas proses

belajar mengajar dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Ngalm Purwanto (2002), mendefinisikan supervisi sebagai Kegiatan bantuan dari para pemimpin sekolah yang tertuju pada perkembangan kepemimpinan guru-guru dan personel sekolah lainnya di dalam mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Kegiatan tersebut berupa dorongan, bimbingan, dan kesempatan bagi pertumbuhan keahlian dan kecakapan guru-guru, seperti bimbingan dalam usaha dan pelaksanaan pembaharuan-pembaharuan dalam pendidikan dan pengajaran, pemilihan alat-alat pelajaran, metode-metode mengajar yang lebih baik, cara-cara penilaian yang sistematis terhadap fase seluruh proses pengajaran.

De Roche dalam Muhammad Arsyad, (2008) mengungkapkan bahwa “Tidak ada sekolah yang baik tanpa kepala sekolah yang baik”. Karena itu wajar bila kepala sekolah dikatakan sebagai “*The key person*” keberhasilan peningkatan kualitas pendidikan di sekolah. Namun juga tanpa mengesampingkan peran yang kolaboratif para guru yang tergabung dalam sistem proses manajemen sekolah.

Soewadji Lazaruth (1988) menyatakan, “Kedudukan kepala sekolah adalah kedudukan yang cukup sulit. Pada satu pihak ia adalah orang atasan karena ia diangkat oleh atasan. Tetapi pada lain pihak ia adalah wakil guru-guru atau stafnya

KAJIAN TEORI

Dilihat dari sudut pandang etimologi supervisi berasal dari kata super dan vision yang masing-masing kata itu berarti atas dan penglihatan. Jadi secara etimologis, supervisi adalah penglihatan dari atas. Pengertian itu merupakan arti kiasan yang menggambarkan suatu posisi dimana yang melihat berkedudukan lebih tinggi dari pada yang dilihat. Hal ini dapat diartikan bahwa kegiatan supervisi dilakukan oleh atasan kepada bawahan. Pelaksanaan supervisi atau pengawasan di setiap organisasi memiliki peran yang cukup penting. Manullang (2005) mendefinisikan pengawasan sebagai “Suatu proses untuk menerapkan pekerjaan apa yang sudah dilaksanakan, menilainya dan bila perlu mengoreksi dengan maksud supaya pelaksanaan pekerjaan sesuai dengan rencana semula”. Supervisi dilakukan di setiap lini organisasi, termasuk organisasi di dalam ranah pendidikan, salah satunya adalah sekolah.

Kepala sekolah merupakan atasan di dalam lingkungan sekolah. Dimana seorang kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memberi bantuan kepada guru-guru dalam menstimulir guru-guru kearah usaha mempertahankan suasana belajar mengajar yang lebih baik. E. Mulyasa (2004: 111), “Supervisi sesungguhnya dapat dilaksanakan oleh kepala sekolah yang berperan sebagai supervisor”. Pelaksanaan proses pembelajaran di kelas tidak selamanya memberikan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan, ada saja kekurangan dan kelemahan yang dijumpai dalam proses pembelajaran, maka untuk memperbaiki kondisi demikian peran supervisi pendidikan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan. Pelaksanaan supervisi bukan untuk mencari kesalahan guru tetapi pelaksanaan supervisi pada dasarnya adalah proses pemberian layanan bantuan kepada guru untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang

dilakukan guru dan meningkatkan kualitas hasil belajar. Menurut E. Mulyasa (2004), untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, salah satunya yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Fungsi supervisi menurut Pidarta (1999) dibedakan menjadi dua bagian besar yakni fungsi utama dan fungsi tambahan. Fungsi utama ialah membantu sekolah sekaligus mewakili pemerintah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yaitu membantu perkembangan individu para siswa sedangkan fungsi tambahan ialah membantu sekolah dalam membina para guru agar dapat bekerja dengan baik dan dalam mengadakan kontak dengan masyarakat dalam rangka menyesuaikan diri dengan tuntutan masyarakat serta memelopori kemajuan masyarakat.

Seiring dengan laju perkembangan jaman, kepala sekolah sedikitnya harus mampu berperan sebagai *edukator, manajer, administrator, supervisi, leader, innovator, dan motivator* (Mulyasa 2004). Sedangkan menurut Soetopo dan Soemanto (1984), kepala sekolah sebagai supervisor memegang peranan yang sangat penting dalam Membimbing guru agar dapat memahami lebih jelas masalah atau persoalan-persoalan dan kebutuhan murid serta membantu guru dalam mengatasi suatu persoalan, Membantu guru dalam mengatasi kesukaran dalam mengajar, Memberi bimbingan yang bijaksana terhadap guru baru dengan orientasi, Membantu guru memperoleh kecakapan mengajar yang lebih baik dengan menggunakan berbagai metode mengajar yang sesuai dengan sifat materinya, Membina moral kelompok,

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Metode ini di gunakan untuk mengarahkan kepada pemahaman dan penafsiran makna apa yang dikonstruksi. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahap, yaitu Peneliti mengadakan observasi dilokasi penelitian untuk menemukan data dan fakta yang ada dilapangan secara langsung dalam hal ini peneliti mengadakan observasi berhubungan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 12 Halmahera Tengah adalah salah satu Sekolah Negeri yang berada di Kabupaten Halmahera Tengah. Sekolah ini bertempat di kecamatan patani Utara Kabupaten Halmahera Tengah. Sekolah Menengah Pertama (SMP) negeri 12 Halmahera Tengah berdiri pada Tahun 2001 yang masih berstatus Swasta dengan jumlah siswa 49 orang. Setelah berjalan beberapa tahun kemudian status Swasta di resmikan menjadi Negeri Pada Tanggal 18 Juli 2011, dengan nama SMP Negeri 12 Halmahera Tengah di bawah pimpinan Ibu Nisma Abd. Gani, S.Pd. Selain itu, perubahan Status dari Swasta menjadi Negeri membawa SMP Negeri

12 Halmahera Tengah menjadi salah satu Sekolah yang banyak mendapat bantuan sarana dan prasarana berupa penambahan fasilitas gedung belajar, gedung perpustakaan dan beberapa gedung lainnya

**Tabel jumlah Tenaga Pendidik SMP Negeri 12
Halmahera Tengah**

Nama Guru	L	P	Honorar	PNS	Jabatan
Nisma Abd. Gani, S.Pd		√		√	Kepsek
Sahadia Abdusuin, S.Pd		√		√	Wakasek
Ratisa Husen, S.Pd		√		√	Kesiswaan
Ridayani Hasan, S.Pd		√		√	Bendahara
Romi M. Taher, S.Pd	√			√	Humas
Fadila Mahmud, S.Pd		√		√	Guru
Jamila Badi, S.Pdi		√		√	Guru
Nuria Ali		√		√	Tata Usaha
Marzuki Sattar, S.Pd	√			√	Guru
Astina Amrin, S.Pd		√		√	Guru
Nurwahida Wahab, S.Pd		√		√	Guru
Umina Agil, S.Pd		√	√		Guru
Udin Salasa, S.Pd	√		√		Guru
Usman Hi. Samad, S.Pd	√		√		Guru
Abd. Halim Hamid, S.Pd	√		√		Guru
Sartono Jabar, S.Pd	√		√		Guru
Umi Agil		√	√		Guru
Sitna Sarim, S.Ag		√		√	Guru
Jumlah	6	12	6	12	18

Sumber. SMP Negeri 12 Halmahera Tengah

Dari tabel diatas dapat diamati bahwa jumlah tenaga pendidik yang berada di SMP Negeri 12 Halmahera Tengah berjumlah 18 orang, 12 orang untuk tenaga pendidik berstatus PNS, 6 orang berstatus Honorar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sahadia Abdusuin, S.Pd mengemukakan bahwa kepala sekolah selaku supervisor di SMP Negeri 12 Halmahera Tengah selalu melakukan Monitoring atau melakukan supervisi ketika proses belajar mengajar berlangsung, namun supervisi ini hanya dilakukan dalam sebulan sekali. Sebab supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah selama ini hanya bersifat presuasif. Hal serupa juga di keluhkan oleh Udin Salasa, S.Pd mengemukakan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah SMP Negeri 12 ini sangatlah memperhatikan karena selama ini kepala sekolah selaku pimpinan tidak pernah diadakan supervisi. Hal ini dikarenakan kepala sekolah SMP Negeri 12 Halmahera Tengah lebih terfokus kepada fungsi dan perannya yang lain sehingga supervisi yang seharusnya dilaksanakan ketika ada proses belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler tidak terlaksana dengan baik.

Hal ini menunjukan bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah hanya bersifat Formalitas semata. Sebab peran kepala sekolah selaku supervisi seharusnya dilakukan minimal 2 kali dalam sebulan agar dapat mengetahui kualitas dari pada

tenaga pendidik, sehingga bisa dikategorikan sebagai tenaga pendidik yang profesional atau masih dalam kategori standar.

Secara spontan disampaikan oleh Sitna Karim, S.Pdi bahwa supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ketika proses belajar mengajar pun jarang untuk dilakukan, hal ini sangat disayangkan sebab tanpa adanya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah ketika proses tatap muka maupun aktivitas-aktivitas sekolah lainnya maka kualitas tenaga pendidik tidak dapat ditingkatkan. Kami selaku tenaga pendidik sangat mengharapkan kepala sekolah dapat melakukan salah satu fungsinya sebagai supervisi ini semaksimal mungkin agar kinerja pendidikan yang ada di kecamatan patani Utara ini lebih baik lagi, yang lebih khususnya SMP Negeri 12 Halmahera Tengah ini.

Menurut Ratisa Husen, S.Pd bahwa selama menjadi pendidik di SMP Negeri 12 Halmahera tengah ini kepala Sekolah melakukan supervisi hanya beberapa kali. Hal inilah yang menyebabkan tenaga pendidik banyak yang bersantai-santai karena kurangnya supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah selaku pimpinan, karena masa depan sekolah ini tergantung dari aktualisasi peran dan fungsi kepala sekolah.

Dari hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa peranan kepala sekolah sebagai supervisor masih sangat lemah, kepala sekolah hanya melakukan peranan-peranan yang lain sehingga pelaksanaan supervisi di SMP Negeri 12 Halamahera Tengah terabaikan. Kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah hanya dilakukan satu bulan sekali.

Peran supervisi kepala sekolah adalah Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun dan melaksanakan program supervisi pendidikan serta memanfaatkan hasilnya. Kemampuan menyusun program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam penyusunan program supervisi kelas, pengembangan program supervisi untuk kegiatan ekstra kurikuler, pengembangan program supervisi perpustakaan, laboratorium, dan ujian. Kemampuan melaksanakan program supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pelaksanaan program supervisi klinis (Dadakan), program supervisi nonklinis (tidak dadakan) dan program supervisi kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan kemampuan memanfaatkan hasil supervisi pendidikan harus diwujudkan dalam pemanfaatan hasil supervisi untuk meningkatkan kinerja tenaga kependidikan, dan pemanfaatan hasil supervisi untuk mengembangkan sekolah.

Rendahnya peranan kepala sekolah dalam melakukan supervisi mengakibatkan rendahnya kinerja guru di SMP Negeri 12 Halmahera Tengah seperti disampaikan oleh Marzuki Saffar, S.Pd dan Romi M. Taher, S.Pd: kurangnya peran supervisi kepala sekolahlah sehingga sebagian dari para pendidik hanya sekedar mengambil gaji tanpa memberikan pembelajaran yang maksimal dan Imbas dari kurangnya supervisi yang dilakukan oleh pimpinan SMP Negeri 12 Halmahera Tengah mengakibatkan hasil persentase kinerja pendidik mengalami penurunan dratis ketika diadakan pelatihan mengajar oleh Dinas Pendidikan Halmahera Tengah.

Dalam memberikan Supervisi ketika proses belajar mengajar berlangsung maupun ketika kegiatan ekstrakurikuler akan menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik. Karena peran supervisi ini kompetensi pendidik maupun peserta didik dapat dilihat dengan baik. Kepala sekolah harus kembali melakukan evaluasi dan memperbaiki kembali fungsi dan perannya selaku pimpinan, sehingga seluruh fungsi dan perannya harus diperbaiki. Udin Salasa, S.Pd mengemukakan bahwa tentunya jika peran supervisi ini sudah baik, pencapaian target dari mutu pendidikan yang ada di SMP Negeri 12 Halmahera Tengah ini akan jauh lebih baik di bandingkan tahun-tahun sebelumnya.

Menurut Sergiovani dan Starrat (1993) ada 3 hal yang menjiwai kepala sekolah sebagai supervisor yaitu: *pertama*, suatu perbuatan yang telah diprogramkan secara resmi oleh organisasi. *Kedua*, suatu perbuatan yang dilakukan oleh supervisi (kepala sekolah) dan secara langsung berpengaruh terhadap kemampuan profesional guru. *Ketiga*, mempengaruhi kemampuan guru yang pada gilirannya meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik. Pada prakteknya, dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Halmahera Tengah telah mampu memiliki prinsip mempengaruhi kemampuan guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun dalam hal ini, kepala sekolah baru mampu menciptakan iklim yang bisa mempengaruhi perubahan dalam peningkatan kualitas belajar siswa melalui staf-stafnya atau pembantu-pembantu yang bernaung di bawahnya belum secara langsung. Pada prinsip yang semestinya penting dipegang oleh kepala sekolah adalah kegiatan supervisi yang dilakukan secara terprogram dan secara langsung dilakukan oleh kepala sekolah. Hal ini tidak menjadi prinsip kepala sekolah, karena kepala sekolah tidak memiliki data lengkap mengenai hasil supervisi, kekurangan dan perkembangan guru dalam mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut diatas, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peranan Kepala Sekolah SMP Negeri 12 Halmahera Tengah masih rendah, hal ini disebabkan karena Kepala Sekolah lebih memprioritaskan pada peranan-peranan yang lain sehingga peranan supervisi terabaikan.
2. Kurangnya supervisi yang dilakukan kepala sekolah mengakibatkan rendahnya kinerja guru di SMP Negeri 12 Halmahera Tengah.
3. Perlu ada perhatian pemerintah daerah dalam hal mendorong kepala sekolah dalam menjalankan peranan kepala sekolah secara maksimal dan komperhensif terutama peran supervisi. Karena peran supervisi menentukan kualitas pendidikan di sebuah sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Danim, Sudarwan. 2002. Inovasi Pendidikan : Dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan. Bandung : Pustaka Setia.
- Depdiknas. 2006. Standar Kompetensi Kepala Sekolah TK,SD, SMP, SMA, SMK & SLB, Jakarta : BP. Cipta Karya.
- Peraturan Pemerintah No. 14 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Suyanto dan Djiha Hisyam. 2000. Refleksi dan Reformasi Pendidikan Indonesia Memasuki Millenium III. Yogyakarta : Adi Cita.
- T.J., Sergiovanni and Starratt, R.J. 1993. Supervision: Human Perspectives. New York: McGraw-Hill.
- Wahjosumidjo. 2005. Kepemimpinan Kepala Sekolah, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiyono, Bambang Budi. 2000. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Semangat Kerja Guru dalam Melaksanakan Tugas Jabatan di Sekolah Dasar, Jakarta :.PT Raja Grafindo Persada.
- Evans,David. 1981. *Supervisory Managemen*. London: Holt, Rinehart,and Winston
- Segiovanni,Thomas J. dan Robert J. Starratt. 1993. *Supervision a Redefenition*. New York: McGraw-Hill,Inc.
- Depdiknas. 2008. *Metode dan Teknik Supervisi*. Jakarta: Depdiknas
- Burhanuddin. 1994. *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sucipto dan Rafli, 1994. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sutisna,Oteng. 1998. *Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis Dan Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa
- Mulyansa, E. 2005. *Supervision Manajement*. Bandung: Alfabeta
- Suhardan, Dadang. 2010.*Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta

- Juran, J.M. 1995. *Kepemimpinan Mutu*. Surabaya: Binaman Presindo
- Soewadji Lazaruth. 1988. *Kepala Sekolah dan Tanggung jawabnya*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ngalim Purwanto. 1990. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaka Rosdakarya Offset.
- Hendiyat Soetopo & Wasty Soemanto. 1984. *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Enco Mulyasa. 2004. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks Menyukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT Remaka Rosdakarya Offset.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Burhanuddin Harahap. 1983. *Supervisi Pendidikan*. Jakarta: PT Ciawi Jaya.
- Suharsimi Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS Press.
- Patton, Michael Quinn. 2006. *Metode Evaluasi Kualitatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.